

## Abstrak

Keberadaan Kristen Protestan tidak dapat dipisahkan dari peranan orang Eropa. Ditandai dengan ibadah pertama Gereja di Ambon pada 27 Februari 1605. Pada perkembangannya terbentuklah *Indische Kerk* atau Gereja Protestan di Indonesia pada abad ke-19 yang sempat berstatus sebagai Gereja Negara yang justru mengekang perkembangan Gereja. Sejak awal abad ke-20 mulai muncul suara-suara menuntut Reorientasi Gereja bersamaan dengan mekarnya nasionalisme di Indonesia, puncaknya muncul Gereja kedaerahan sejak dekade 1930-an seperti Gereja Masehi Injili di Minahasa, Gereja Protestan Maluku dan Gereja Masehi Injili di timor hingga terbentuknya Gereja yang nasionalis dalam wujud Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat pada tahun 1948.

Untuk mencapai cita-cita Reorientasi, maka GPIB melakukan Restrukturisasi dalam bidang organisasi dan keuangan secara bertahap sejak tahun 1948 hingga hari ini yang berdampak pada organisasi pelayanannya. Organisasi pelayanan GPIB sendiri mulai mengalami perubahan sejak 15 Juli 1950 hingga akhirnya terbentuklah GPIB yang kita kenal saat ini dengan identitasnya yang Indonesia.

GPIB "Margomulyo" sendiri adalah salah satu anggota GPIB yang berlokasi di Yogyakarta. Gereja ini memiliki ciri lokal Yogyakarta dan sudah mengakar sejak terbentuknya Gereja yang membedakannya dari GPIB lainnya.

Kata kunci: dekolonisasi, reorientasi, restrukturisasi, organisasi pelayanan, Margomulyo.

## Abstract

The existence of Protestant Christians cannot be separated from the role of the Europeans. Marked by the first service of the Church in Ambon on February 27, 1605. Up to the formation of the *Indische Kerk* / the Protestant Church in Indonesia the 19th century that had existed as a State Church who actually curb the development of the Church. Since the beginning of the 20th century voices demanding reorientation of the church along with the growing of nationalism in Indonesia began to appear, ultimately it created three Regional Churches since the 1930s in the form of the Evangelical Christian Church in Minahasa, Maluku Protestant Church and the Evangelical Christian Church in Timor and the formation of the National Church in the form of the Protestant Church in Western Indonesia in 1948.

To achieve the ideals Reorientation, GPIB, once inherited the GPI's legacies, did some restructuration in the term of organization and financial structure. This process happened gradually since 1948 until today. It had impact on their service organizations. This service organizations began to changed since July 15, 1950 and eventually forming the GPIB we know today with their unique Indonesian identity.

GPIB "Margomulyo" itself is one the members of GPIB and located in Yogyakarta. This is has a local wisdom implemented within the church and has taken root since the emergence of the Church in 18<sup>th</sup> century and it distinguishes "Margomulyo" from other GPIB.

Keyword: decolonization, reorientation, restructuration, service organizations, "Margomulyo".